

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PJOK KLS XI SMAN 1 KERTOSONO

Nur Iffah
Prodi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
Email: nur91iffah@gmail.com

Abstrak: This study discusses the problem of the lack of criticality of students in class XI of SMAN 1 Kertosono in online learning in PJOK during the *covid-19* epidemic. Researchers try to provide solutions through the flipped classroom learning model. Thus, this study aims to determine the effect of the *flipped classroom* learning model on critical thinking skills in class XI students of SMAN 1 Kertosono in the academic year 2019/2020 in PJOK subjects. This study uses quantitative research, with a *Non-Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. The sample of this research was the superior class students at XI IPA 2 SMAN 1 Kertosono. The research instrument used was an essay question totaling 10 questions. Based on the results of the calculation t test using the t -test formula, the t value is obtained value amounting to 20,431 then equated with the distribution table test-significant level 5% obtained t value amounting to 2.0301. So, the value of t value- 20,431 > t table 2.0301 so that H_1 accepted and H_0 rejected, which means that there is an effect of the flipped classroom learning model on the critical thinking skills of PJOK class XI SMAN 1 Kertosono for the 2019/2020 academic year. The process of preparing this has many shortcomings, especially in the implementation of the online *flipped classroom* learning model. So the suggestion for the next researcher - to face through virtual videos on applications such as *zoomrooms*, *whatsapp*, and *skype*. This is because face to face can see directly how far the growth and development of critical thinking skills of students when making decisions and conclusions in opinion

Kata kunci: Learning Flipped Classroom, Critical Thinking Physical Educational

PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini sudah menyebar keseluruh penjuru dunia dengan sangat cepat, WHO 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Rumitnya penanganan wabah membuat pemimpin negara membuat kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran. Social distancing pilihan yang cukup bagi setiap negara dalam kebijakan untuk pencegahan penyebaran tak terkecuali bidang pendidikan ikut terdampak dari kebijakan, keputusan pemerintah meliburkan/ memindahkan proses pembelajaran dari sekolah dengan tatap muka dikelas dilakukan secara online di rumah melalui berbagai aplikasi digital yang tersedia (Adi Wijayanto 2020). Tak sedikit instansi pendidikan memberlakukan E-learning, kelas virtual dalam proses pembelajaran, ini juga terjadi pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan surat edaran 24 maret 2020 mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat. Kebijakan pemerintah melalui stay at home membuat dunia pendidikan menerapkan belajar di rumah ini untuk meningkatkan kewaspadaan dalam menghentikan penyebaran. Peralihan pembelajaran memaksa berbagai pihak mengikuti proses dan alurnya supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebenarnya bukan tanpa masalah banyak sekali yang menjadi faktor penghambat efektifitas pembelajaran daring, misalnya penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet dan biaya (Nuryana, 2020). Namun dampak positif pembelajaran daring memiliki keleluasaan waktu belajar, belajar kapanpun, dimanapun, dapat berinteraksi dengan menggunakan beberapa aplikasi, dengan memanfaatkan teknologi secara penuh melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan, tugas, berdiskusi dan berbagi ilmu, menuntut pembelajar membangun, menciptakan pengetahuan secara mandiri dan akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuan serta memecahkan masalah secara bersama-sama dan dapat berinteraksi dengan komunikasi dengan guru. Dari berbagai kondisi dan situasi sudah saatnya guru harus mampu beradaptasi dengan kreatifitas dalam proses pembelajaran, melakukan segala inovasi dan perubahan pada metode. Apalagi pembelajaran materi praktek seperti pembelajaran PJOK guru harus menyiapkan media, metode dan materi yang tepat serta menarik siswa untuk memahami bahan yang disampaikan karena pembelajaran secara daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka di lapangan. Perubahan metode pembelajaran dengan mewujudkan pembelajaran efektif, menyenangkan dan tidak mengabaikan kompetensi yang diharapkan,

prosesnya diahlikan secara online, menggunakan confrensi, video dengan menggunakan aplikasi Google Hangout, (Moszkoxicz et al, 2020) zoom, webex, skype. Dengan menggunakan aplikasi sosial media WhatsAap, telegram dan layanan goggle classroom serta blended learning.

Implementasi pembelajaran daring, tidak lepas dari peran guru, dalam hal ini, tidak hanya mengajarkan tentang materi, melainkan juga mendidik. Tantangan lainnya dari pembelajaran daring beragamnya latar sosial peserta didik SMA Kertosono sebagai lembaga pendidikan berasal dari daerah dengan letak geografis yang berbeda, dari kota, pedesaan/pegunungan, selain guru juga memperhatikan pada tujuan pembelajaran kurikulum K 13 yang menekan pendekatan *scientific* dengan melibatkan proses berpikir kritis pada peserta didik, Kemendikbud (2014). Kesulitan mendapatkan akses, jaringan internet pembelajaran daring harus sesuai dengan situasi dan kondisi tugas membuat video standart operasional prosedur sudah dibagikan membuat video tutorial sesuai dengan peraturan permainan. misalnya permainan bola basket yang sudah dirancang kemudian link tersebut dikirim, tinggal di akses. Kemampuan berpikir kritis merupakan tingkat berpikir dasar sebagai awal dari kemampuan berpikir secara keseluruhan, karenanya menumbuhkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya peserta biasa mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Facoine (2006) "berpikir kritis merupakan bagian dari pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang mempertimbangkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan". Artinya, berpikir kritis merupakan pola berpikir dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memunculkan penalaran, menjelaskan sesuatu, memecahkan masalah maupun membuat keputusan melalui proses pembelajaran yang terdapat di sekolah.

SMA/SMK se-derajat menjadi salah satu pusat pengembangan kemampuan berpikir kritis pada setiap mata pelajarannya baik umum maupun kejuruan yang pelaksanaannya tidak maksimal disemester genap tahun 2020 terlebih pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri dikarenakan wabah pandemic *covid-19*. Dalam hal ini salah satunya mata pelajaran PJOK, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih dominan praktik secara tatap muka di lapangan, namun, dalam pembelajaran *daring* dari rumah pembelajaran PJOK lebih diarahkan pada kegiatan aktifitas/ olahraga di rumah yang kemudian dikirimkan ke guru PJOK berupa video, sehingga materi ajar yang diserap kurang maksimal dan tujuan pembelajaran proses berpikir kritis tidak tercapai, Samsudin (2008: 11) "pada hakikatnya pembelajaran PJOK memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan menangkap makna dari aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK di sekolah" karena pentingnya melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan SMAN 1 Kertosono merupakan lembaga yang mengimplementasikan pembelajaran *online* pada proses pembelajaran saat pandemic dan hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK mengungkapkan peserta didik selalu bergantung kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, peserta kurang berinisiatif mempelajari materi sebelum pertemuan dan mengerjakan soal latihan apabila tidak disuruh oleh guru, serta banyak peserta didik yang menjawab soal uraian dengan tidak mengembangkan jawaban yang diambil dari sumber materi (LKS), selain kegiatan tanya jawab banyak peserta didik yang kurang responsive dalam menanggapi pertanyaan guru, hal ini tentu tidak dapat dibiarkan saja pada awal kelas XI, sehingga meskipun pembelajaran dimasa pandemic tidak menjadi penghalang menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis. Adapun diperlukan solusi alternative untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Kemendikbud (2017: 3) Model pembelajaran adalah pondasi awal atau kerangka konsep yang menggambarkan prosedur dalam menyusun berbagai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang pernah dilakukan sebagai pengalaman untuk mencapai tujuan belajar. Selain, perlunya melakukan pemilihan model pembelajaran dengan menyesuaikan pada kebutuhan saat ini, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan KBM. Pada kondisi di era saat ini, penggunaan teknologi terutama *smartphone* sangat sering dijumpai. Tidak sedikit diantaranya digunakan membantu proses pembelajaran, karenanya diperlukan model pembelajaran yang erat hubungannya dengan teknologi yaitu *flipped classroom* dengan basis *e-learning*. Johnson (2013) "pembelajaran *flipped classroom* (kelas terbalik) merupakan pola pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru dan memaksimalkan pengajaran tidak langsung yang didukung oleh bahan ajar yang diakses secara *daring*". Adapun dengan peserta mempelajari materi/bahan yang diberikan guru sebelum pertemuan, dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan interaktif antara guru dan peserta. Pembelajaran *flipped classroom* secara *daring* dilakukan melalui perangkat telephon/*smartphone*, laptop dan sejenisnya melalui aplikasi meliputi *Google classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*. Aplikasi-aplikasi ini merupakan *LMS (Learning Management System)* yang terintegrasi disebut *E-Learning*, Jay Kumar (2001) sekolah menggunakan aplikasi *google classroom* dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama wabah pandemic. Dari uraian di atas bermanfaat dalam membantu peran guru PJOK.

METODE

Jenis penelitian, penelitian eksperimen semu (*Quasi Exeperimental Design*) artinya penempatan subjek secara acak tidak dapat dilakukan, dikarenakan subjek tidak dapat dipisahkan/ dipindah sebab merupakan kelompok utuh. Desain menggunakan *Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*, artinya desain menggunakan kelompok kontrol, dan *pretest- postets* hanya saja subjek tidak ditempatkan

secara acak, sehingga mungkin sekali kelompok eksperimen dan kelompok control tidak setara, Maksun (2014: 122). Variable bebas penelitian model pembelajaran *flipped classroom*, variable terikat kemampuan berpikir kritis. Populasi penelitian semua peserta didik kelas XI SMAN 1 Kertosono, sampel kelas unggulan XI IPA1 tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*, pengambilan yang cirri, karakteristiknya sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan cirri/sifat populasi. Kriteria sampel ditentukan peneliti sendiri sesuai tujuan penelitian, Maksun (2014: 71). Proses pengumpulan data sebanyak 8 kali pertemuan materi bola besar permainan sepakbola, bolavoli dan bolabasket. Pertemuan 1 peserta didik melakukan *pre-test*, setelah itu diberikan treatment berupa model pembelajaran *flipped classroom* menggunakan aplikasi *google classroom* sebanyak 6 kali pertemuan. Lalu melakukan *post-test*. Alat ukur yang digunakan berupa tes soal essay berjumlah 10 butir yang sudah divalidasi oleh 3 ahli. Analisis data dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, kemudian melakukan uji homogenitas, melakukan uji *t-test* sampel sejenis (*paired sample test*) untuk menguji signifikansi perbedaan hasil data *pre-test* dan *post-test*. Semua uji tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.0 for windows

HASIL

Pembelajaran campuran berbasis *blended learning* (campuran) pada mahasiswa dan pendidikan jasmani dan olahraga dapat meningkatkan aspek kognitif, psikomotor, kemandirian, dan motivasi karena ditunjang dengan adanya berbagai apps yang menyedikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan tentunya adanya tatap muka (offline) dapat menjadikan dampak yang baik bagi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Tabel 1 Hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Data Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
1	<i>Pre-test</i>	80	62	71.37
2	<i>Post-test</i>	92	80	83.50

Hasilnya uji prasyarat analisis uji normalitas, uji homogenitas taraf signifikan 5% (0,05) dengan bantuan SPSS for windows versi 24.0. Diperoleh hasil uji seperti

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kelas		Kolmogorov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.116	36	.200	.974	36	.539
	Post-Test EKsperimen	.268	36	.512	.823	36	.480

Tabel 3. Hasil uji homogenitas Test of Homogeneity of Variance

Levene		df1	df2	Sig.	
Statistic					
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.448	1	70	.233
	Based on Median	1.963	1	70	.166
	Based On Median and With adjusted df	1.963	1	68.782	.166
	Based On trimmed mean	1.691	1	70	.198

Dari uji normalitas dan homogenitas berlaku ketentuan itu data dinyatakan berdistribusi normal jika *p-value* lebih besar dibandingkan 0,05. Sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika *p-value* lebih kecil dibandingkan 0,05. Maksun (2014: 192-193). Hasil table 2 hasil uji normalitas tampak *pre-test* dan *post-test* diketahui nilai *Sig. Uji Shapiro Wilk* adalah 0,539 dan 0,48. Dari table 3 hasil uji homogenitas didapat hasil *Sig.* Untuk *basedon mean* 0,233. Keduanya berdistribusi normal dan homogeny: *p-values* lebih besar, 0,05 atau > 0,05.

Perbedaan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* antara sebelum dan setelah dilakukannya *treatment*, maka dilakukannya uji *t-test* sampel sejenis (*dependent sample test*) dengan uji *paired samples test* melalui SPSS for windows versi 24.0.

Tabel 4. Hasil uji *paired sample test* Paired Samples Test

Mean		Paired Differences				t	df	Sig.(2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test Eksperimen- Post-Test Eksperimen	-12.139	3.565	.594	-13.345	-10.933	-20.431	35	.000

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai *Sig.(2tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari table 4 hasil analisis diperoleh thitung sebesar -20,431. Hasil thitung tersebut kemudian disamakan dengan menggunakan table distribusi uji-t dengan taraf signifikan 5% dan derajat batas ($df = N-1$) didapat $df = 36 - 1 = 35$ dan diperoleh Nilai ttabel sebesar 2,0301. Jadi, nilai thitung $-20,431 > ttabel 2,0301$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis PJOK.

PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian, peserta mempelajari materi yang telah diberikan guru sebelum pertemuan *online*. Selain itu, peserta juga mengerjakan soal berupa kuis permasalahan yang diberikan guru pada 1-2 hari sebelum pertemuan *digoogle classroom*. Saat tiba proses pembelajaran, peserta saling bertanya satu sama lain dalam forum diskusi tentang apa yang tidak diketahui dan saling berpendapat menjawab soal permasalahan, hingga peserta mempunyai banyak kesempatan untuk memberikan solusi, menentukan keputusan yang tepat dan menentukan perbaikan dari pernyataan maupun langkah-langkah yang salah. Melalui pembelajaran *flipped classroom* tersebut melahirkan suasana kelas menjadi aktif, interaktif dan responsif, hal tersebut tentunya menjadi stimulus untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan SPSS *for windows versi 24.0* diperoleh hasil Uji *paired samples test pretest- posttest* diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. $Sig(0,000) > 0,05$ yang berarti menunjukkan perbedaan pada *pre-test* dan *post-test*. Selain hasil analisis diperoleh yaitu thitung sebesar -20,431 kemudian disamakan dengan menggunakan table distribusi uji-t dengan taraf signifikan 5% dan derajat batas ($df = N-1$) diperoleh nilai ttabel sebesar 2,0301. Jadi, nilai thitung $-20,431 > ttabel 2,0301$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian Amalia Zia Salma, 2016 "Peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada materi koloid melalui pembelajaran *Flipped Classroom*" bahwa berdasarkan hasil tes melalui soal essay yang dihitung dengan *uji t*, diperoleh nilai thitung sebesar 31,03 dan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,021, yang berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel, sehingga H_0 ditolak atau terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis setelah model *flipped classroom* diterapkan.

Penelitian Irna Septiani Maolidah, 2017 "Efektivitas penerapan pembelajaran *Flipped Classroom* pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik" hasilnya nilai thitung sebesar 27,279 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 31$ adalah 1,69552 yang berarti nilai thitung $> ttabel (27,279 > 1,69552)$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima, menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata skor keseluruhan *pretest* dan rata-rata skor keseluruhan *posttest*.

Selanjutnya penelitian Bagus Kurnianto, 2020 "Peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*" menunjukkan hasil perhitungan uji *Mann Whitney U*, diperoleh *Sig (2tailed)* sebesar 0,000. ini menunjukkan nilai lebih kecil dari batas 0,05. berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam *flipped kelas* model dari kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata keterampilan berpikir kritis dalam kelas eksperimen 75 dan kelas kontrol adalah 67.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil perhitungan oleh peneliti serta di dukung penelitian terdahulu menunjukkan implementasi model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *e-learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis PJOK peserta didik kelas XI SMAN1 Kertosono. Adapun

pembelajaran dengan menggunakan e-learning membutuhkan persiapan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa (konvensional) terlebih pada masa pandemic wabah *covid-19*. Hal yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajaran ini, pengembangan pengetahuan guru dalam pedagogic maupun literasi akan (IPTEK) khususnya dalam memanfaatkan fasilitas *LMS e-learning* secara menyeluruh untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara utuh. Selain itu, untuk melihat perkembangan dari peserta didik akan jauh lebih tepat dan mudah apabila melalui virtual video baik dengan aplikasi *whatsApp*, *zoomroom*, dan *skype* atau tatap muka secara langsung, dibandingkan hanya menggunakan forum *chat*

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Wijayanto. (2020) Bunga Rampai “Strategi Pembelajaran PJOK Selama Covid-19. Akademia Pustaka Perum. BMW Madani Kavling 16 Tulungagung.
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Pikiran Rakyat.com.
- Facione, P. A. (2006). *Critical Thinking :What It Is and Why It Counts*
- Johson, G. B. (2013). *Student Perceptions of the Flipped Classroom*. Columbia: The University of British Columbia
- Kemdikbud 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta Kemendikbud. 2017. Model-Model Pembelajaran. 1-50. Jakarta: Kemendikbud.
- Kumar, Jaya (2001). *Aplikas iE-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah-Sekolah*. Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia
- Kurnianto, B. (2020). *Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (3) (2020) Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar dengan Meningkatkan Motivasi dengan Model Flipped Classroom. 282-291.
- Maksum, Ali. 2014. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Univesity Press.
- Maolidah, S.I. (2017). *EDUTCEHNOLOGIA*, Tahun 3, Vol 3 No. 2 2017
- Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 161-170.
- Moszkowick, D. Duboc, H., Dubbertet (2020). Daily medical education for confined student during CIVID-19 pandemic: a simple videoconference solution. *Clinical anatomy*. <https://doi.org/10.1002/ca.23601>
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap dunia pendidikan. *Kabar pariyangan* 1
- Salma, A. Z, & Subarkah, C. Z. (2016). *PROSIDINGSNIPS 2016 Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Koloid Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom*. 64–69
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: Pranada Media Group